



Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Menggunakan Al Qur'an Model Waqfi Wal Ibtidak Melalui Metode Pembelajaran Tahsin

Moh. Yusuf Efendi

Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri

E-mail: moh.yusufefendi@unugiri.ac.id

Ahmad Hanif Fahrudin

Universitas Islam Lamongan

E-mail: kanghanif88@unisla.ac.id

Abstract: *The aim of this research is to improve the ability to read the Al Qur'an of class 2A BK students at FKIP UNUGIRI using the Al Qur'an waqfi wal ibnot through the Tahsin learning method. The method used in this research uses the action research method (Action Research) using giving cycles and each cycle has four main activities. There are four main activities in each cycle, namely (1) planning, (2) action, (3) observation, and (4) reflection. In data analysis, researchers used a calculation of the percentage of learning completeness of at least 75% to 80%, based on the results of collaborators by looking at the results of initial observations, actions and final results of actions. The picture obtained by researchers during pre-research shows a figure of 30% for initial reading ability, so that when implementing the actions of researchers and collaborators it increases by 45% to 50%. This criterion is based on initial capabilities, availability/adequacy of infrastructure. The results of pre-research data analysis showed that the percentage of BK 2A students' reading ability was 29.87%, at the end of cycle I the percentage of reading ability was 49.81% and at the end of cycle II the reading ability was 76.88%.*

Keywords: *Tahsin method, al Qur'an waqfi wal ibtidak, action research (Action Research)*

Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan kalamullah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai bukti mukjizat kenabiannya. Dalam ajaran agama islam, Al-Qur'an menempati posisi sebagai sumber pertama dan utama yang berfungsi sebagai petunjuk atau pedoman bagi umat manusia dalam mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Membaca Al-Qur'an merupakan ibadah, bahkan bagi mereka yang mendengarkan bacaan Al-Qur'an juga merupakan ibadah. Selain itu, membaca Al-Qur'an hendaknya dilakukan dengan cara yang baik dan benar sesuai dengan ketentuan dalam ilmu tajwid. Ilmu tajwid merupakan ilmu yang

di dalamnya memuat cara-cara untuk bisa memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan dan perbuatan serta memelihara lisan dari kesalahan membaca^{1, 2}.

Hukum mempelajari ilmu tajwid hukumnya fardu kifayah, sedangkan membaca Al-Qur'an dengan baik (sesuai dengan ilmu tajwid) hukumnya fardu 'ain. Mengajarkan ilmu tajwid kepada peserta didik bukan perkara yang mudah. Apalagi di Tingkat perguruan tinggi. Sering kali, seorang dosen dalam menyampaikan materi memiliki anggapan bahwa mahasiswa/I memiliki kemampuan yang sama dengan dosennya. Hal inilah yang kemudian menjadikan dosen dalam menyampaikan materi perkuliahan hanya bertumpu pada strategi lama, yaitu mencatat dan kemudian menjelaskan. Proses pembelajaran yang seperti itu akhirnya menjadikan mahasiswa merasa bosan dengan materi yang diajarkan kepadanya.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu proses yang di dalamnya melibatkan interaksi antara guru dengan siswa, sehingga interaksi tersebut terjalin hubungan dua arah dalam proses transfer informasi. Pembelajaran bukan hanya menuntut siswa untuk aktif dalam pembelajaran, akan tetapi dalam pembelajaran juga menuntut guru untuk berperan secara aktif tidak hanya sebagai pemberi informasi tapi juga sebagai fasilitator bagi siswa dalam pembelajaran³.

Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri atau dapat disingkat UNUGIRI, merupakan perguruan tinggi NU yang ada di Kabupaten Bojonegoro Jawa Timur. Untuk menjaga dan menambah keyakinan dalam beragama mahasiswanya, maka dalam kurikulum Pendidikan di UNUGIRI diberikankan satu mata kuliah yang khusus dan wajib diikuti oleh setiap mahasiswa. Mata kuliah tersebut disebut dengan nama membaca al qur'an/kitab. Hal ini bertujuan agar mahasiswa UNUGIRI dapat meningkatkan serta memelihara kemampuan membaca al qur'an.

Untuk dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa UNUGIRI khususnya pada kemampuan membaca Al-Qur'an (tajwid). Maka diperlukan adanya suatu metode atau pendekatan secara khusus, salah satu metode yang diterapkan oleh dosen dalam mengampu mata kuliah membaca al qur'an adalah metode Tahsin. Alasannya adalah karena metode tahsin merupakan metode yang dapat membantu mahasiswa dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Metode tahsin adalah metode yang bertujuan untuk memperbaiki atau memperindah bacaan Al-Qur'an dengan cara mengeluarkan huruf dari makhrajnya, memenuhi sifatnya dan selalu memperhatikan hukum bacaannya. Sistem pendidikan dan pengajaran metode tahsin ini melalui sistem yang berpusat pada murid dan guru yang dilaksanakan secara klasikal maupun individual. Diantara kelebihan metode tahsin adalah dapat memperbaiki bacaan murid yang pada awalnya tidak sempurna menjadi sempurna

¹ Muliani Nasution, "Efektifitas Metode Pembelajaran Tahsin Al- Qur'an Terhadap Kemampuan Membaca Al - Qur'an Pada Mahasiswa/i Akper Malahayati Medan.," *Jurnal Ilmiah Simantek* 6, no. 3 (2022): 93–98.

² Ibid.

³ D I Fitriani and F Hayati, "Penerapan Metode Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 5, no. 1 (2020): 15–31, <https://www.ojs.pps-ibrahimy.ac.id/index.php/jpii/article/view/227>.

dalam penyebutan makhrijul huruf maupun sifatul huruf yang terdapat dalam kaidah ilmu tajwid⁴.

Selain metode, penggunaan media dalam pembelajaran juga sangatlah penting. Media pembelajaran adalah segala peralatan yang digunakan pendidik sebagai perantara untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga sampai kepada orang yang sedang belajar dengan benar dan efektif⁵. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah kitab al qur'an model waqfi wal ibtidak. Kitab la qur'an waqfi wal ibtidak merupakan kitab yang diterbitkan oleh mabin An-Nahdliyah pondok pesantren langitan tuban. Perbedaan yang ada di dalam kitab ini adalah, adanya tanda waqof ibtidak dan ghorib serta tempat berhenti yang benar berupa garis panah yang terdapat pada bagian bawah ayat. Dalam membaca Al qur'an sering kali seseorang ketika nafasnya tidak sampai kemudian memutuskan untuk berhenti disembarang kalimah, hal ini tentunya sangat mengkhawatirkan karena bisa jadi kalimah yang dijadikan sebagai tempat pemberhentian membaca tidak sempurna secara lafad dan maknanya. Sehingga dapat merusak makna yang terkandung dalam ayat al qur'an. Dengan menggunakan al qur'an model waqfi wal ibtidak ini, kita dapat dengan mudah mengetahui tempat-tempat atau kalimah-kalimah yang bisa digunakan sebagai pemberhentian dan memulai kembali membaca bacaan al qur'an.

METODE

Jenis Penelitian

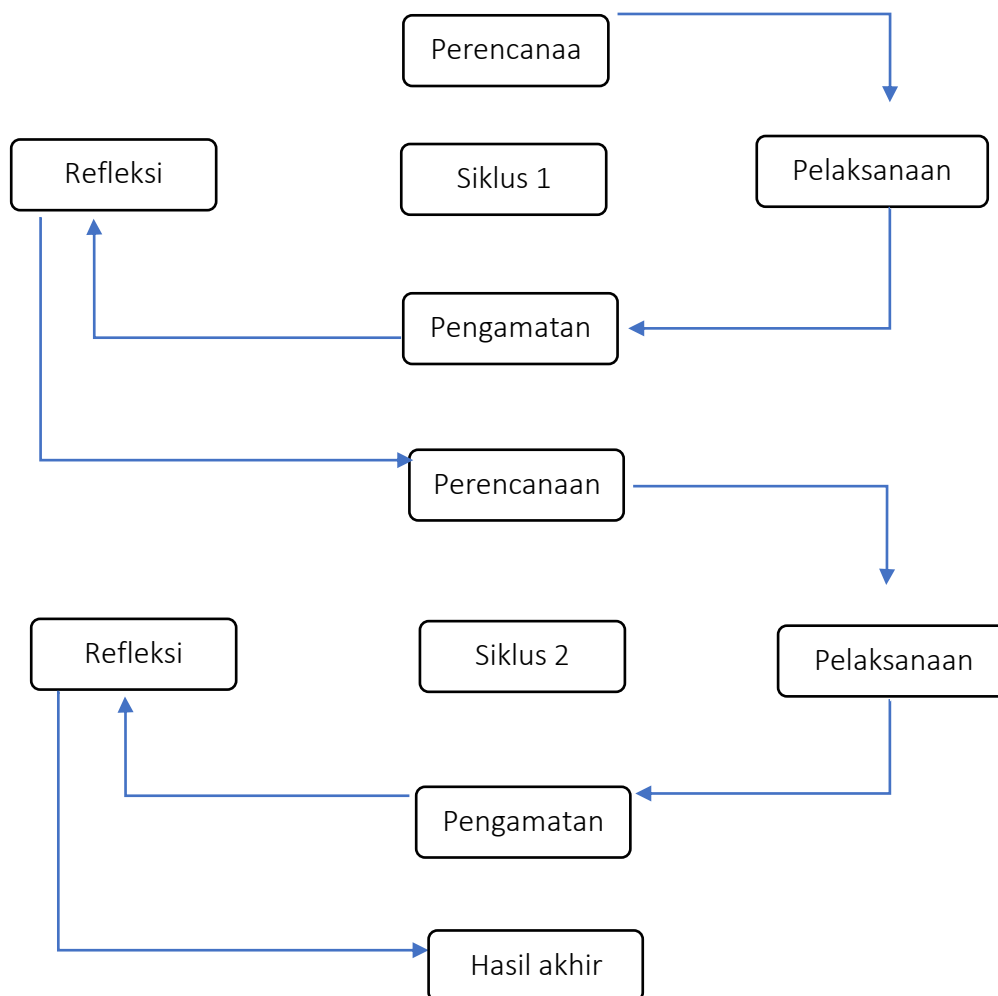
Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan (Action Research). Action research merupakan metode yang handal untuk menjembatani teori dan praktik (dalam pendidikan), karena dengan action research para guru dianjurkan menemukan dan mengembangkan teorinya sendiri dari praktiknya sendiri pula⁶. Kegunaan penelitian tindakan ini adalah untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik. Kecerdasan kinestetik melalui kegiatan pengamatan ayat-ayat al qur'an yang dirancang oleh peneliti dan terdiri dari beberapa tahapan, sehingga didapatkan langkah-langkah terbaik dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pemberian siklus. Setiap siklus mempunyai empat kegiatan utama. Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus, yaitu (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Desain dalam penelitian ini menggunakan menggunakan model 1 Siklus kegiatan PTK menurut Suharsimi Arikunto,dkk⁷. Adapun gambaran siklus kegiatannya adalah sebagai berikut:

⁴ Husin Husin and Muhammad Arsyad, "Implementasi Metode Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di MI Darul Falah," *Al-Muhith: Jurnal Ilmu Qur'an dan Hadits* 1, no. 1 (2022): 16.

⁵ dkk Pagarra H & Syawaludin, *Media Pembelajaran, Badan Penerbit UNM* (Badan Penerbit UNM, 2022), [https://eprints.unm.ac.id/25438/1/Buku Media Pembelajaran.pdf](https://eprints.unm.ac.id/25438/1/Buku%20Media%20Pembelajaran.pdf).

⁶ Salim, I. Rasyid, and Haidir, "Penelitian Tindakan Kelas; Teori Dan Aplikasi Guru Mata Pelajaran Umum Dan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah," *Indonesia Performance Journal* 4 (2020): 5.

⁷ Abd Rahman Ghani, "Metodologi Penelitian Tindakan Sekolah," *Jakarta: Rajawali Pers*, no. June (2014): 262.



Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas A Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro, Jawa Timur. Observasi awal dilakukan pada bulan januari sampai february 2024 dan penelitian dilakukan pada bulan maret sampai April 2024

Target/Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa kelas A semester 2 Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri yang terdiri dari 3 laki-laki 23 perempuan.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan ini yaitu observasi, catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari catatan lapangan, dokumentasi, hasil wawancara dengan cara mengorganisasi data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami. Peneliti melakukan analisis terhadap keseluruhan temuan dalam proses upaya peningkatan kemampuan membacapermulaan melalui penggunaan media gambar.

Analisis yang dilakukan peneliti yaitu dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Analisis kualitatif dilakukan menggunakan catatan lapangan selama dilakukan penelitian. Dalam penelitian kualitatif proses analisis dan interpretasi data dilakukan secara kontinyu dan berkesinambungan. Analisis data ini dilakukan sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data atau dilakukan dalam satu putaran siklus yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi tindakan setiap tahap penilaian, Teknik analisis data penelitian menggunakan data kualitatif dan kuantitatif sebagai berikut :

1. Data Kualitatif

Analisis data kualitatif dilakukan dengan mengumpulkan data yang diperoleh dari instrumen penelitian. Data catatan lapangan dan wawancara yang terstruktur akan dibandingkan dengan data observasi yang akan diamati melalui pembuatan grafik. Kemudian akan diambil kesimpulan dari persamaan dan perbedaan data.

2. Data Kuantitatif

Analisis data yang digunakan adalah dengan analisis prosentase dari hasil pengamatan lembar observasi kemampuan membaca al qur'an menggunakan kitab al qur'an waqfi wal ibtidak.

$$\text{Prosentase} = \frac{\text{rata-rata skor mahasiswa} \times 100\%}{\text{Skor maksimum}}$$

Dalam analisis data, peneliti menggunakan perhitungan prosentase ketuntasan belajar minimal 75% sampai 80%, berdasarkan hasil kolaborator dengan melihat hasil pengamatan awal, tindakan dan hasil akhir tindakan. Prosentase ini dilakukan untuk memberikan ketegasan peningkatan kemampuan membaca al qur'an mahasiswa pada kondisi awal, yaitu siklus I. Selanjutnya ketuntasan atau keberhasilan mahasiswa pada setiap siklusnya didiskripsikan melalui kalimat secara individu. Peneliti berpendapat bahwa pembelajaran membaca al qur'an mahasiswa tidak menilai atau mengukur pada kelancaran dalam membaca saja. Akan tetapi fokus kepada kemampuan dalam hal kebenaran makhori jul hurufnya. Kriteria dalam menentukan keberhasilan tindakan yaitu apabila terjadi peningkatan kemampuan membaca awal minimal 75 % sampai 80 %. Penentuan besaran prosentase sebesar 75% sampai 80 % didapatkan dari hasil diskusi antara peneliti dengan koordinator mata kuliah membaca al qur'an atau kitab.

Gambaran yang diperoleh peneliti pada pra penelitian menunjukkan angka 30% untuk kemampuan membaca awal, sehingga pada pelaksanaan tindakan peneliti dan kolaborator

meningkatkan 45% sampai 50%. Kriteria ini didasarkan pada kemampuan awal, ketersediaan / kecukupan sarana prasarana. Prosentase ini dilakukan untuk mempertegas peningkatan kemampuan membaca mahasiswa pada kondisi awal, yaitu pada siklus I. Selanjutnya ketuntasan atau keberhasilan mahasiswa pada setiap siklusnya didiskripsikan melalui kata-kata atau kalimat secara menyeluruh pada subjek peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilakukan pemberian tindakan, terlebih dahulu peneliti melakukan penilaian pra tindakan untuk mengetahui kemampuan awal membaca al qur'an mahasiswa BK kelas A dengan mengamati kegiatan membaca secara individu. Pada tahapan pra tindakan yang dilakukan, kegiatan membaca masih kurang. Upaya meningkatkan kemampuan membaca mahasiswa BK kelas 2A melalui metode pembelajaran Tahsin menggunakan media Al Qur'an Waqfi Wal Ibtidak meningkat secara bertahap. Pada siklus I Dosen menerapkan metode pembelajaran Tahsin sebagai penunjang kegiatan perkuliahan. Sedangkan pada siklus II selain menerapkan metode tahsin, peneliti juga menggunakan media Al Qur'an Waqfi Wal Ibtidak sebagai cara untuk dapat menciptakan ketertarikan mahasiswa dalam belajar membaca Al Qur'an. Dari siklus I dan II, peneliti menyimpulkan penerapan metode Tahsin menggunakan media Al Qur'an Waqfi Wal Ibtidak untuk meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an mahasiswa sangat tepat dan dapat dijadikan sebagai model pengembangan stimulasi bagi seseorang yang ingin belajar membaca Al Qur'an. Hasil analisis data pra penelitian didapatkan informasi prosentase kemampuan membaca mahasiswa BK 2A sebesar 29,87 %, pada akhir siklus I prosentase kemampuan membaca sebesar 49,81 % dan pada akhir siklus II kemampuan membaca menjadi 76, 88 %.

Simpulan

Berdasarkan uraian secara teoritis dan analisis di atas tentang Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Menggunakan Al Qur'an Model Waqfi Wal Ibtidak Melalui Metode Pembelajaran Tahsin , maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil analisis data pra penelitian didapatkan informasi prosentase kemampuan membaca mahasiswa BK 2A sebesar 29,87 %, pada akhir siklus I prosentase kemampuan membaca sebesar 49,81 % dan pada akhir siklus II kemampuan membaca menjadi 76, 88 %.
2. Perpaduan penggunaan metode tahsin dan media al qur'an model waqfi wal ibtidak sangatlah sesuai untuk meningkatkan kemampuan membaca al qur'an dengan baik dan benar.

Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyarankan untuk dilakukannya penelitian dan pengembangan lebih mendalam terkait peningkatan kemampuan membaca dengan pembahasan dalam penelitian ini. Hal ini untuk menguji efektifitas baik metode maupun media yang digunakan dalam penelitian ini.

Daftar Rujukan

- Fitriani, D I, and F Hayati. "Penerapan Metode Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 5, no. 1 (2020): 15–31. <https://www.ojs.pps-ibrahimy.ac.id/index.php/jpii/article/view/227>.
- Ghani, Abd Rahman. "Metodologi Penelitian Tindakan Sekolah." *Jakarta: Rajawali Pers*, no. June (2014): 262.
- Husin, Husin, and Muhammad Arsyad. "Implementasi Metode Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di MI Darul Falah." *Al-Muhith: Jurnal Ilmu Qur'an dan Hadits* 1, no. 1 (2022): 16.
- Nasution, Muliani. "Efektifitas Metode Pembelajaran Tahsin Al- Qur'an Terhadap Kemampuan Membaca Al - Qur'an Pada Mahasiswa/i Akper Malahayati Medan." *Jurnal Ilmiah Simantek* 6, no. 3 (2022): 93–98.
- Pagarra H & Syawaludin, dkk. *Media Pembelajaran. Badan Penerbit UNM*. Badan Penerbit UNM, 2022. [https://eprints.unm.ac.id/25438/1/Buku Media Pembelajaran.pdf](https://eprints.unm.ac.id/25438/1/Buku_Media_Pembelajaran.pdf).
- Salim, I. Rasyid, and Haidir. "Penelitian Tindakan Kelas; Teori Dan Aplikasi Guru Mata Pelajaran Umum Dan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah." *Indonesia Performance Journal* 4 (2020): 5.